



**ANALISIS MINAT REMAJA TERHADAP ORGANISASI  
REMAJA MASJID**

**(Studi Kasus pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong  
Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Pendidikan Agama Islam

**Disusun oleh:**

**Nama : Mohamad Ridwan Faiz**

**NPM : 2016510027**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H/2020 M**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



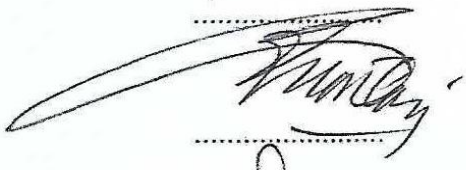
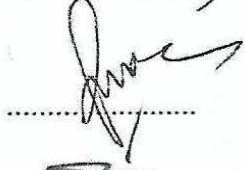
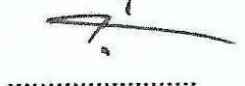
Skripsi yang berjudul: **Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid Studi kasus pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur**. Disusun oleh **Mohamad Ridwan Faiz**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510027**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Kamis, 24 September 2020**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



**Dr. Sopha, M.Ag**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u><b>Dr. Sopha, M.Ag</b></u> Ketua		<u>21/10 2020</u>
<u><b>Drs. Tajudin, M.A.</b></u> Sekretaris		<u>13/10 2020</u>
<u><b>Dr. Sudirman Tamin, M.Ag</b></u> Dosen Pembimbing		<u>22/10 2020</u>
<u><b>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</b></u> Penguji I		<u>21/10 2020</u>
<u><b>Busahdiar, MA</b></u> Penguji II		<u>22/10 2020</u>

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

### Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Ridwan Faiz  
NIM : 2016510027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid  
(Studi kasus Ikatan Remaja Masjid At-taqwa Bojong  
Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Jakarta, 18 Muharram 1442 H  
6 September 2020 M

Yang menyatakan,



Mohamad Ridwan Faiz

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **"ANALISIS MINAT REMAJA TERHADAP ORGANISASI REMAJA MASJID (Studi kasus Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Bojong Rangkong Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur)"**. Yang disusun oleh **MOHAMAD RIDWAN FAIZ**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510027** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 14 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sudcirman', is written over a horizontal line.

Dr. Sudcirman Tamin, M.Ag.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Skripsi, 6 September 2020**

**Mohamad Ridwan Faiz (2016510027)**

**ANALISIS MINAT REMAJA TERHADAP ORGANISASI REMAJA MASJID  
(Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Bojong Rangkong Pulogebang  
Cakung Jakarta Timur)**

**ABSTRAK**

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam fase ini remaja menghadapi problematika yang cukup kompleks dimulai dari pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga tawuran. Peran lingkungan menjadi sangat penting adanya bagi remaja sebagai tempat untuk belajar hal-hal yang bersifat sosial. Dalam hal ini organisasi remaja masjid sebagai wadah dalam untuk menyalurkan potensi dan energi kedalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini dilakukan dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan suatu hal yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat remaja yang memiliki minat terhadap kegiatan remaja masjid dan ada pula remaja yang tidak memiliki minat terhadap organisasi remaja masjid. Dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid masing-masing memiliki nilai pendidikan yang secara langsung dirasakan oleh remaja. Mulai dari aspek sosialisasi, menumbuhkan empati terhadap lingkungan, hingga dalam aspek kerohanian remaja tersebut.

**Kata Kunci :** Minat Remaja, Nilai Pendidikan dalam Kegiatan, Perubahan Perilaku Remaja.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur”, dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan rintangan yang kadang membuat penulis menjadi tidak bersemangat. Namun berkat kerja keras dan bantuan serta dukungan moral yang tidak ternilai, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membimbing, memberikan kemudahan, membantu dan memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopu. M.Ag Dekan dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yaitu Drs. Tajudin, MA sebagai Wakil Dekan I, Drs. Asep Supyadillah, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Nurhadi, M.A sebagai Wakil Dekan III.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Dr. Sudirman Tamin. M.A, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. DKM Masjid At-Taqwa dan Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, yang telah membantu dan memberi izin penulis untuk mencari informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
6. Ayahanda Mohamad Sofwan dan Ibunda Suwaibah tersayang yang selalu memberikan waktu, semangat dan motivasi baik moril maupun materil, kasih sayang serta doa yang tulus untuk penulis.
7. Seluruh teman seperjuangan PAI 2016 dan teman-teman IMM FAI yang telah membesarkan api semangat dan menghibur penulis disaat penulis mengalami kesulitan dan untuk teman-teman yang terkait langsung dan telah merelakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Aamiin.

Jakarta, 6 September 2020

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Minat .....	12
1. Pengertian Minat .....	13
2. Macam-Macam Minat .....	14
3. Indikator Minat.....	15
4. Faktor yang Menimbulkan Minat .....	17
B. Remaja.....	18
1. Pengertian Remaja .....	18



2. Ciri-ciri Remaja.....	21
3. Kecenderungan dan Hobi Remaja.....	23
4. Tingkah Laku Remaja.....	25
5. Remaja dalam Pandangan Islam .....	28
C. Organisasi.....	30
1. Pengertian Organisasi.....	30
2. Macam-Macam Organisasi .....	33
3. Tujuan Organisasi .....	35
4. Kepemimpinan dalam Organisasi .....	35
D. Organisasi Remaja Masjid .....	37
1. Pengertian Organisasi Remaja Masjid .....	37
2. Tujuan Organisasi Remaja Masjid.....	38
3. Ciri Khas Organisasi Remaja Masjid.....	40
4. Kepemimpinan dalam Organisasi Remaja Masjid.....	42
5. Peran Organisasi Remaja masjid dalam membina karakter remaja yang berakhlak mulia .....	44
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	46
F. Kerangka Berfikir.....	47

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Latar Penelitian .....	49
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data .....	50
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi .....	51
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi .....	52

G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Validasi Data.....	53
1. Uji Kredibilitas .....	53
2. Uji Transferabilitas.....	54
3. Uji Dependabilitas.....	54
4. Uji Konformitas .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
1. Sejarah Masjid At-Taqwa .....	55
2. Sejarah IRMA .....	56
3. Struktur Kepengurusan IRMA .....	57
4. Tujuan IRMA .....	58
5. Kegiatan Remaja Masjid At-Taqwa.....	59
a. Pengajian remaja .....	60
b. Pesantren Kilat .....	60
c. Peringatan tahun baru islam .....	61
d. Taman Pendidikan Al-quran .....	61
e. Futsal mingguan .....	61
f. Acara 17 agustusan .....	62
B. Temuan Penelitian.....	62
1. Minat Remaja Terhadap IRMA .....	63
2. Nilai-Nilai pendidikan dalam Kegiatan IRMA .....	67
3. Dampak kegiatan IRMA terhadap perilaku remaja .....	74
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	75
1. Minat Remaja Terhadap IRMA .....	76
2. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan IRMA.....	80
3. Dampak kegiatan IRMA terhadap perilaku remaja .....	84

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Lampiran</b>
Lampiran 01	Pedoman wawancara Ketua DKM At-taqwa
Lampiran 02	Pedoman wawancara Wakil ketua IRMA
Lampiran 03	Pedoman wawancara Remaja sekitar masjid
Lampiran 04	Pedoman wawancara Remaja sekitar masjid
Lampiran 05	Dokumentasi
Lampiran 06	Surat pengantar penelitian
Lampiran 07	Surat bukti penelitian
Lampiran 08	Lembar bimbingan skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam pencapaiannya Menurut UU. No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengutip perkataan Ki Hajar Dewantara mengenai definisi pendidikan, adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia, agar mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses penuntunan dalam dunia pendidikan harus melibatkan banyak aspek antara pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, madrasah dan perguruan tinggi. Dan pendidikan yang sifatnya unformal seperti pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga dan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan, belajar adalah suatu aktivitas atau proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, Karena hakikat dari belajar adalah perubahan tingkah laku.<sup>1</sup> Belajar merupakan aktivitas yang tak pernah usai dilakukan oleh manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki pikiran untuk berkembang seiring dengan waktu dan lingkungan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal dalam hal ini penulis hanya mengambil contoh salah satu faktor dari salah satunya yaitu minat.

Minat merupakan faktor yang mempengaruhi belajar individu dari segi internal. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu senantiasa memberikan dorongan terhadap orang tersebut untuk mengetahui, mempelajari serta mengambil manfaat untuk dirinya sendiri.

Remaja dalam dunia pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan kontribusi membangun karakter bangsa, karena remaja memiliki peran regenerasi kepemimpinan selanjutnya yang menentukan arah kemajuan bangsanya. Akan tetapi masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya. masa remaja juga disebut sebagai *Golden age* namun pada masa ini juga banyak dijumpai berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Masa remaja secara umum di anggap dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada

---

<sup>1</sup> Rohmalina wahab. *Psikologi belajar* (Depok : Rajawali Pers 2018). Ed.1, cet.3. h.19

kematangan seksual atau fertilitas (kemampuan untuk bereproduksi). Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik melainkan juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.

Periode ini juga amat beresiko. Sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya disepanjang jalannya. Dibalik banyaknya tantangan yang dialami oleh remaja mereka juga mengalami perkembangan dalam aspek kognitifnya. Remaja tidak hanya nampak berbeda dari anak yang berusia lebih muda, mereka juga berfikir berbeda. Walaupun fikiran mereka masih kurang matang dalam beberapa aspek, banyak diantara mereka yang cakap melakukan penalaran abstrak dan penilain moral yang rumit serta dapat membuat rencana yang lebih realistis bagi masa depan.<sup>2</sup>

Permasalahan yang terjadi pada masa remaja ialah bebasnya pergaulan remaja mulai dari menggunakan obat terlarang, merokok, bolos sekolah hingga pergaulan bebas dan akhir-akhir ini juga dikarenakan kemajuan teknologi yang seolah tak memiliki batas, maka arus hubungan antar kota-kota, daerah,

---

<sup>2</sup> Diane E. Papalia, et al. *Human development (Psikologi perkembangan)*. (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi.9, cet. 2. h. 555.



bahkan dunia sekalipun, semakin lancar, cepat dan mudah. Disamping semakin mudahnya mengetahui informasi di berbagai media, tak lupa juga dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat seperti timbulnya informasi yang tak dapat dipercaya kebenarannya sehingga menimbulkan persepsi yang salah dan cenderung mengadu domba. Semua itu tidak lain ialah pengaruh dari lingkungan seseorang yang dapat membentuk perilaku dalam kesehariannya.

Peran lingkungan dalam membentuk tingkah laku seseorang ialah hal yang sangat lumrah terjadi karena lingkungan termasuk tempat untuk belajar atau lebih sering kita dengar sebagai bersosialisasi. Dalam teori belajar, manusia memandang belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam potensi tingkah laku seseorang yang bersifat relatif tetap. Dalam teori ini perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertindak laku.<sup>3</sup> Jadi, dalam lingkungan tertentu remaja dapat belajar memperhatikan tingkah laku orang disekitarnya dan dapat mempelajari hal-hal yang baru supaya dapat mengembangkan tingkah laku kearah yang lebih baik. Maka, lingkungan seperti organisasi remaja masjid dapat dijadikan media pembelajaran, pembinaan serta perkaderan remaja agar dapat diarahkan kepada perilaku yang memiliki dampak kepada lingkungannya.

Masjid sebagaimana kita ketahui bersama ialah tempat beribadah kepada Allah Swt, menurut Suryadarma Ali pada zaman Rasul Saw masjid juga di fungsikan dalam berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan untuk shalat, pusat

---

<sup>3</sup> F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Hardito. *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet 14, h.10.

pendidikan dan pengajaran, pusat peradilan, pusat pemberdayaan ekonomi umat, pusat informasi, pusat latihan militer dan pemerintahan. Sudah menjadi sepatutnya kegiatan-kegiatan di masjid tak hanya diisi oleh kegiatan ibadah yang bersifat ke akhiratan saja, melainkan juga bisa digunakan untuk kepentingan umat dalam mengatasi problema dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya masjid memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan pengajaran islam dalam berbagai macam metodenya, dimulai dengan majlis taklim, pengajian bulanan serta kegiatan-kegiatan memperingati hari besar islam yang di inisiasi oleh organisasi remaja masjid.

Kegiatan remaja masjid sangat strategis untuk membentengi moral dan spiritual generasi muda islam dari pengaruh-pengaruh negatif budaya dari luar. Sehingga dengan pengajaran agama yang diajarkan kepada mereka dapat menyaring informasi dan tradisi yang memang tidak layak diterapkan dalam masyarakat islam.

Organisasi remaja masjid atau biasa disebut juga IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-taqwa) adalah sebuah organisasi yang bersifat informal yang bertujuan untuk membantu DKM dalam keterlibatan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam masjid. Organisasi remaja masjid juga menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki remaja yang dapat dikembangkan di dalamnya, melalui program dan kegiatan yang didesain sedemikian bagus agar dapat menjadi manfaat bagi anggota maupun pengurusnya hingga masyarakat yang ada disekitarnya.

Dalam agama islam, keluarga khususnya ibu menjadi pondasi utama serta paling awal dalam unsur mendidik anak, akan tetapi dalam menjalani kehidupan di kota metropolitan banyak juga keluarga antara ibu dan ayah menjadi penopang ekonomi keluarga sehingga dalam momen tertentu tidak maksimal mengayomi anaknya serta mendidik dalam kurun waktu sehari penuh sehingga beban yang seharusnya ditanggung oleh ibu sebagai pendidik awal sedikit tergeser dan dilimpahkan tanggung jawabnya pada lembaga sosial yang ada dalam masyarakat dalam hal ini TPQ dan TPA menjadi wadah para orang tua menitipkan anaknya dalam mendalami pelajaran agama dengan berbagai tingkatan usia. Peran lingkungan menempatkan urutan kedua dalam sarana pendidikan bagi anak yang hidup di kota metropolitan seperti jakarta ini.

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas bahwa masjid dalam perannya sebagai sarana pendidikan yang ada ditengah masyarakat sangat relevan dan perlu menjadi perhatian seperti TPQ dan TPA sebagai wadah belajar bagi anak-anak yang bimbing langsung oleh pengurus masjid serta dibantu oleh remaja yang dianggap sudah cukup mampu membina belajar Al-quran dan pelajaran agama lainnya sehingga harapannya dapat menjadi sarana belajar bagi masyarakat mulai dari usia dini hingga usia dewasa agar dapat mencetak generasi unggul dan mencerahkan.

Akan tetapi, masalah-masalah yang sering dihadapi oleh remaja di lingkungan masjid At-taqwa ialah ketertarikan remaja terhadap organisasi masjid yang semakin lama menjadi semakin pudar. Mereka terbiasa menjalani

kesehariannya dengan bermain sehingga menjadikannya rutinitas dalam menjalani kehidupan. Bahkan kegiatan tersebut kurang memiliki nilai yang bermanfaat bagi remaja secara pribadi hingga masyarakat disekitarnya. Tak jarang pula kegiatan yang dilakukan oleh remaja cenderung menjadi masalah karena dapat berpotensi merubah perilaku remaja kearah penyimpangan norma-norma sosial dan agama dikarenakan faktor pergaulan yang tidak mengindahkan batasan bersama teman sejawat mereka. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh hingga bingung dalam membimbing anak yang sedang dalam fase berubah menjadi remaja.

Dalam wawancara penulis dengan Ketua DKM Masjid At-Taqwa terkait dengan perilaku remaja yang berada di lingkungan bojong rangkong beliau menerangkan bahwa:

“Melihat remaja di lingkungan ini sejujurnya saya amat perihatin, melihat banyaknya perilaku yang tidak patut dilakukan seperti mabuk-mabukan hingga pergaulan bebas dengan berbagai macam sebab bisa dari pola asuh orang tua sampai salah dalam memilih teman”<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan singkat diatas, kiranya penting penulis untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Pulogebang Cakung Jakarta Timur)”**

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Kamali, Ketua DKM At-Taqwa. *Wawancara*, 31 Juli 2020.

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Analisis Minat Remaja terhadap Ikatan Remaja Masjid At-taqwa.

**2. Subfokus penelitian ini terdiri dari :**

- a. Minat remaja, berkaitan dengan apa yang menjadi ketertarikan remaja dalam kegiatan organisasi remaja masjid
- b. Organisasi remaja masjid At-Taqwa, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kegiatan organisasi remaja masjid
- c. Perilaku remaja, berkaitan dengan dampak kegiatan remaja masjid terhadap perilaku remaja.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid di Masjid At-Taqwa Pulogebang Cakung Jakarta Timur?
- b. Apa nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan organisasi remaja Masjid At-Taqwa?
- c. Bagaimana dampak kegiatan remaja masjid At- Taqwa kepada perilaku remaja?

**D. Kegunaan Penelitian**

**1. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan secara komprehensif lagi terkait minat remaja terhadap organisasi remaja masjid

#### **b. Kegunaan Praktis**

Memberikan motivasi dalam mengembangkan organisasi masjid melalui berbagai kegiatan.

Sebagai bahan informasi bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja dalam rangka terciptanya generasi yang baik untuk masa depan.

Sebagai bahan tulisan ilmiah yang dibuat peneliti sebagai syarat untuk mendapat gelar strata 1.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan penulis, maka dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada pembahasan ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang definisi minat, macam-macam minat dan faktor yang mempengaruhi minat, pengertian remaja ciri-ciri remaja dan kecenderungan remaja, dan pengertian organisasi serta peran organisasi remaja masjid diakhiri dengan kerangka berfikir dan perumusan hipotesis

## BAB III : Metodologi Penelitian,

Bab ini meliputi tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

## BAB IV : Hasil Penelian

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang minat remaja terhadap organisasi remaja masjid Masjid At-taqwa pulogebang jakarta timur

## BAB V : Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini serta saran-saran yang dapat membangun dan menunjang kesempurnaan dari penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Minat**

##### **A. Pengertian Minat**

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu atau tertarik kepada suatu objek. Minat timbul bila individu tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.<sup>5</sup>

Menurut Prof. Dr. Iskandarwasaid dan Dr. H. Dadang Sunendar, Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.<sup>6</sup> Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi seseorang dalam mempelajari sesuatu. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 656.

<sup>6</sup> Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Rosda, Cet. Ke-3, 2011), h.113.

dapat mengikat perhatian seseorang kearah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap objek tertentu yang dianggap penting bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku seseorang ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Minat juga dipengaruhi pada diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Dan pada kentaannya, faktor yang paling dominan berpengaruh bagi seseorang adalah faktor lingkungan. Sependapat dengan dengan teori Bloom bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam pendapatnya, bloom mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan faktor lingkungan.<sup>7</sup>

Ahmad D. Marimbah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu.”<sup>8</sup>

Dengan melihat beberapa definisi pengertian minat yang diungkapkan oleh beberapa ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian

---

<sup>7</sup> Iskandarwassid, *Ibid.* h. 113

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1992), h. 79.

seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda, ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang terpenting bahwa dalam minat terdapat tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

## **B. Macam-macam Minat**

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang berasal dari pengaruh luar.<sup>9</sup> Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Sedangkan minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu, seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Adapun mengenai macam-macam minat, kuder membagi menjadi sepuluh macam<sup>10</sup>, antara lain:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 60.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Ibid.* h. 61-62

2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dalam memecahkan masalah.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan membaca dan menulis berbagai karangan
8. Minat musik, minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
9. Minat terhadap layanan sosial, minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

### **C. Indikator Minat**

Minat bersifat abstrak (kasat mata) karena itu yang dapat diluar oleh penca indera adalah berupa tingkah laku jiwa yang

bersumber pada minat tersebut.

Sementara itu menurut Bigot cs minat mengandung 3 unsur yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak).<sup>11</sup> Kognisi dalam arti minat itu didahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, sedangkan emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Dan konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Sedangkan menurut M.Alisuf Sabri dalam bukunya pengantar Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa minat memiliki 3 unsur diantaranya :

- a. Pengenalan (kognisi) meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir dan intelegensi.
- b. Perasaan (emosi), dalam hal ini Bigot membagi dalam dua bagian yaitu perasaan-perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniyah. Perasaan- perasaan jasmaniah meliputi: perasaan penginderaan dan perasaan vital, sedangkan perasaan-perasaan rohaniyah meliputi: perasaan social, perasaan kesusilaan, perasaan keTuhanan dan perasaan diri.

---

<sup>11</sup> Abdul Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), h.112.

- c. Kehendak (Konasi), kehendak dibagi menjadi dua yaitu kehendak indriah dan kehendak rohaniah. Kehendak indriah meliputi: Refleks, instink, kebiasaan. Keinginan dan kecenderungan semua ini tidak dipengaruhi oleh akal murni, sedangkan kehendak yang rohaniah itu adalah kemauan.<sup>12</sup>

#### **D. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat**

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi minat<sup>13</sup>, factor-faktor tersebut antara lain.

a) Faktor Internal

- 1) Bakat dan bawaan, yaitu kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat yang berpengaruh terhadap perkembangan minat adalah kecerdasan. Seseorang yang dikarunia kecerdasan yang lemah, relative akan mengalami kesulitan dalam perkembangan minatnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan memperbanyak latihan.
- 2) Perhatian, yaitu ketika seseorang yang tidak mempunyai perhatian sangat sukar dibina minatnya, berkepentingan atau memerlukan sesuatu.
- 3) Tingkat Perkembangan, tingkat perkembangan manusia

---

<sup>12</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1997) cet 2. h. 40.

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017) cet 28. h. 74

yang paling menguntungkan dalam perkembangan minat adalah pada minat kanak-kanak yaitu sekitar 5 sampai 6 tahun, yang kemudian berkembang pada masa puber, oleh karena itu pembinaan yang baik karena harus diawali dari masa sedini mungkin.

- 4) Kondisi fisik dan psikis, kedua kondisi ini jelas berpengaruh sebab seseorang yang memiliki kelemahan fisik dan psikisnya, maka kemampuan akan mengalami hambatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yaitu karena adanya rangsangan-rangsangan tersebut akan berpengaruh dalam memberikan sentuhan-sentuhan kejiwaan secara langsung yang dibuat atau disengaja agar tumbuh kesadaran, yang nantinya akan membakutkan perhatian dan minat seseorang.

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Remaja berasal dari kata latin (*adolescence*) kata bendanya *adolescentia* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”



bangsa orang-orang di zaman purba memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila mereka sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>14</sup>

Piaget mengungkapkan pandangannya tentang masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam berhubungan secara sosial dengan orang yang lebih dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.<sup>15</sup>

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan

---

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2003) h. 206

terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>16</sup>

Dalam ajaran agama islam remaja tidak dikenal secara khusus, adapun yang dikenal dalam islam adalah *Baligh* dalam bahasa arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syaabun* dan *fata* yang artinya pemuda.

Dari beberapa teori diatas maka yang dimaksud dengan remaja ialah seseorang yang sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu yang mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di berbagai bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang ditunjukan cara berfikir yang lebih matang, serta pertumbuhan emosi sosialnya dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu :

1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
2. Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

---

<sup>16</sup> Sarwono. Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) h. 9.

3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock. Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.<sup>17</sup> Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>18</sup>

**b. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Hurlock, masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya<sup>19</sup>. Ciri-ciri tersebut seperti :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya
2. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

---

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock. *op.cit.* h. 206

<sup>18</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2002) h. 23

<sup>19</sup> Elizabeth B. Hurlock *op.cit.* h. 207

3. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan pengaruh, perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai periode mencari identitas. Diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Ibid* . h. 207-211

### **c. Kecenderungan dan Hobi Remaja**

Kecenderungan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah menaruh minat (keinginan, kasih dan sebagainya) kepada sesuatu.<sup>21</sup>

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia), hobi adalah sebuah kesenangan istimewa yang dilakukan di waktu senggang. Hobi tidaklah sama dengan pekerjaan dan bukan dijadikan sarana untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas kecenderungan ialah minat atau bisa juga disebut sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Dalam fase remaja hal yang paling nampak dari diri mereka terhadap adalah kecenderungan untuk merubah sikap kearah seseorang yang sudah dewasa. Sehingga mereka seringkali mencari kegiatan sebagai pengisi waktu luangnya untuk menunjukkan jati dirinya. Contohnya banyak remaja yang menyukai olahraga, mereka dapat menyalurkan hobinya untuk menemukan identitasnya, dalam kegiatan tersebut remaja dapat membandingkan kemampuannya dengan teman-teman agar dapat memperkuat identitas pribadinya. Sebagai fungsi sampingannya melalui

---

<sup>21</sup> Kbbi.web.id.diakses pada tanggal 1 Mei 2020 pukul. 13.22 WIB.

hobi salah satunya olahraga, remaja juga dapat bergaul dengan teman-teman sebaya untuk menghayati masa mudanya.<sup>22</sup>

Remaja dalam memilih teman bergaul mereka cenderung memilih teman yang tumbuh besar seperti mereka, yang selevel dalam prestasi di sekolahnya, dalam penyesuaian dan dalam kecenderungan sosial dan anti sosialnya.<sup>23</sup>

Dalam proses perkembangan remaja mengakibatkan banyak perubahan salah satunya perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan yang erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok remaja, perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau menyalurkan minat yang sama dalam perkumpulan tersebut. Organisasi-organisasi pemuda adalah salah satu alternatif dalam penyaluran minat dalam mengisi waktu luang remaja kearah yang lebih produktif. Selain untuk mengisi waktu luang remaja organisasi pemuda berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja, sehingga dapat memberikan penghayatan rasa sosial, rasa bertanggung jawab dan juga latihan untuk berorganisasi untuk para remaja.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu. *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), Cet 14, h.285.

<sup>23</sup> Diane. E. Papalia. *Human development (psikologi perkembangan)*. (Jakarta : Kencana, 2011). Edisi 9, Cet. 2, h.621.

<sup>24</sup> F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu, *Op.Cit.* h. 275.

Dalam kelompok (organisasi) tersebut remaja dapat mengambil nilai positif dalam aspek belajar berorganisasi, memilih pemimpin, mematuhi peraturan kelompok (organisasi). Dalam hal ini remaja dituntut untuk menyesuaikan diri satu dengan lainnya.

Kecenderungan remaja selanjutnya dapat dilihat dengan adanya dorongan untuk memisahkan diri dengan orang tua dan dorongan lainnya adalah menuju kearah teman sebayanya. Dua macam gerak ini yang memisahkan diri dari orang tua dan lebih ingin menuju kearah teman sebaya, merupakan suatu reaksi terhadap status intern remaja itu sendiri. Sesudah mulainya pubertas, timbul suatu diskrepansi yang besar antara “kedewasaan” jasmaniah dengan ikatan sosial pada orang tua.<sup>25</sup>

#### **d. Tingkah laku remaja**

Merujuk pada pemikiran David Elkind (1998), tingkah laku remaja bila ditinjau dalam segi pemikirannya, paling tidak ada enam karakteristik.<sup>26</sup>:

1. *Idealisme* dan ke kritisan. Remaja cenderung memimpikan dunia yang ideal, dan seiring bejalannya waktu mereka juga menyadari betapa jauhnya mereka dengan dunia nyata, dimana mereka memegang tanggung jawab sebagai orang dewasa. Mereka akan menjadi sangat sadar akan kemunafikan (*hiprocrisy*). Mereka yakin

---

<sup>25</sup> F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu, *Ibid*, h. 276.

<sup>26</sup> Diane E. Papalia, *et al. Human development (psikologi perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi 9, Cet. 2, h. 561-562.



bahwa mereka lebih mengetahui bagaimana menjalankan dunia ketimbang orang dewasa dan mereka sering kali mengkritik orang tua mereka.

2. *Argumentativitas*. Para remaja senantiasa mencari kesempatan untuk mencoba atau menunjukkan kemampuan penalaran formal baru mereka. Mereka menjadi argumentatif ketika mereka menyusun fakta dan logika untuk mencari alasan.
3. Ragu-ragu. Para remaja dapat menyimpan berbagai alternatif dalam pikiran mereka pada waktu yang sama, tetapi karena kurangnya pengalaman, mereka kekurangan strategi efektif untuk memilih.
4. Menunjukan *hipocrisy*. Remaja sering kali tidak menyadari perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dan membuat pengorbanan yang dibutuhkan untuk mewujudkannya.
5. Kesadaran diri. Kondisi kesadaran diri ini digambarkan oleh Elkind sebagai “*imaginary audience*”, “pengamat” yang terkonseptualisasikan yang berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka.
6. Kekhususan dan ketangguhan. Elkind menggunakan istilah “*Personal fable*”, untuk menunjukan keyainan remaja bahwa ia spesial, bahwa pengalaman mereka unik dan mereka tidak tunduk pada peraturan yang mengatur dunia.

Dalam aspek moral masa remaja adalah periode saat seseorang mulai banyak bertanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar dalam pembentukan nilai diri mereka. Elliot Turiel (1978) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer berkenaan dengan lingkungan mereka. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut yang diberikan kepada mereka tanpa bantahan. Secara kritis, mereka akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.<sup>27</sup>

Remaja juga sering menganggap dirinya bisa melakukan apapun, sehingga sering terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka. Tindakan impulsif dilakukan karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka panjang atau jangka pendek.

Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya diri, dan mampu bertanggung jawab. Rasa

---

<sup>27</sup> Dra. Enung Fatimah, M.M. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*, (Bandung : Pustaka setia, 2006). h.215.

percaya diri dan rasa tanggung jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jati diri positif padanya.<sup>28</sup>

Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja pada masa kanak-kanaknya kearah prososial atau antisosial dengan memenuhi kebutuhan dasar sang anak. Orang tua dari anak dengan kenakalan kronis biasanya gagal menegakkan perilaku yang baik pada awamasa kanak-kanak dan bersifat keras atau tidak konsisten, atau bahkan kedua-duanya, dalam hal menghukum perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak.<sup>29</sup> Sehingga timbul perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti bolos sekolah, mabuk-mabukan, bahkan sampai pergaulan bebas.

#### **e. Remaja dalam pandangan islam**

Memasuki masa remaja tentunya adalah hal yang harus menjadi perhatian setiap orang, terlebih lagi kita sebagai remaja muslim yang sudah seharusnya disadari bahwa segala aktifitas kita pada masa muda akan diminta pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt. Dalam Hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Mas'ud *Radiyallahu 'anhu*, Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>28</sup> Dra. Enung Fatimah, *Ibid*, h.218.

<sup>29</sup> Diane E. Papaia, *et.al. Op.Cit*, h.621.

لا تزول قدما ابن آدم يوم القيامة من عند ربه حتى يسأل عن خمسٍ عن

عمره فيما أفناه وعن شبابه فيما أبلاه وعن ماله من أين اكتسبه وفيما

أنفقهُ وماذا عملَ فيما علم

*“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb- Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habisakan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (harta tersebut) ia belanjakan dan apa saja yang telah ia perbuat dari ilmu yang dimilikinya. (HR.Tirmidzi)<sup>30</sup>*

Setelah mengetahui bahwa segala macam perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan allah, maka sudah selayaknya remaja berhati-hati dalam segala sesuatu yang mereka perbuat. Berusaha senantiasa menghindari keburukan-keburukan yang mampu saja ia lakukan, hendaknya remaja senantiasa memperbanyak aktifitas yang dapat menunjang keterampilan dan bermanfaat bagi orang yang berada di sekitarnya.

---

<sup>30</sup> HR ath-Thirmidzi no 2416, ath.

Kegiatan positif yang dilakukan remaja, harapannya akan memperkaya konsep diri mereka seiring bertambahnya usia mereka, karena tidak dapat dipungkiri bahwa masa remaja ialah masa yang dihadapkan pada banyaknya masalah, dengan konsep diri yang terus dilatih diharapkan remaja dapat lebih siap menjalani peran sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial.<sup>31</sup>

Imam Al ghazali dalam syairnya, *Pemuda-pemuda akan tumbuh sesuai dengan apa yang telah dibiasakan oleh bapaknya, pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya, tetapi dengan agamanya, maka dekatkanlah ia dengan agamanya.*<sup>32</sup>

Dengan begitu, masa remaja memang sudah menjadi perhatian khusus di dalam agama islam dalam bentuk adanya berbagai pengawasan serta pembekalan yang menjadi penunjang remaja agar dapat tumbuh sesuai dengan ajaran islam dan tidak menghabiskan waktunya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat karena sejatinya masa remaja yang akan membentuk diri kita untuk masa-masa berikutnya dan yang paling penting adalah masa remaja akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah Swt.

---

<sup>31</sup> Elfi Yuliani Rochmah, “Psikologi Remaja Muslim”, dalam *Al Murabbi*. vol. 3, No. 2, 2017, h.208.

<sup>32</sup> Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam islam” dalam *Jurnal psikoislamedia*. Vol 1, No.1, 2016, h.253.

### 3. Organisasi

#### a) Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, sedangkan dalam kamus sosiologi, organisasi merupakan sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu<sup>33</sup>. Sebuah organisasi dapat dibentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya. Organisasi memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggotanya.

Organisasi adalah suatu wadah yang beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja sama-sama dan terorganisasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>34</sup>

Menurut Chester I. Barnad, “Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih”. Sedangkan menurut Gitosudarmo, pengertian organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola

---

<sup>33</sup> Bisri Mustofa, *Kamus lengkap Sosiologi* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), h.216.

<sup>34</sup> Ahmad Sobirin, *Pengertian Budaya Organisasi, Makna dan Kehidupan dalam Berorganisasi* (Yogyakarta, 2002), h. 120.

aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>35</sup>

Pengertian lain dari organisasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Veitzhal Rivai bahwa organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat atau orang banyak mencapai tujuan atau hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai individu secara sendiri-sendiri dan organisasi merupakan suatu sistem terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.<sup>36</sup>

Dikatakan sebagai sebuah sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling bergantung satu sama lain. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya dan untuk saling membantu dalam mencapai tujuan masing-masing.

Setiap orang mestinya memperlajari organisasi, karena dalam organisasi merupakan sarana atau alat untuk mencapai sebuah tujuan atau dengan kata lain organisasi merupakan kendaraan yang dapat difungsikan, memperlancar dan memuluskan harapan dalam mencapai harapan, tujuan dan cita-cita.<sup>37</sup> Untuk itu sudah semestinya manusia

---

<sup>35</sup> Tahir Arifin, *Perilaku organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.21.

<sup>36</sup> George R. Terry, *Guide to manajemen*, terj. J.Smith ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 17.

<sup>37</sup> Siswanto dan agus sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (UIN Malang Press, 2008), h.

menyadari bahwa kegiatan yang tidak bersifat individu harus bekerja sama dengan individu-individu lainnya guna melaksanakan pencapaian sasaran yang secara individual tidak mungkin dicapainya.

Suatu organisasi dibentuk oleh para pembentuknya tentu diharapkan dapat berjalan terus semakin lama semakin berkembang dan maju, terciptanya kekompakan di antara sesama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Sejak dahulu memang manusia melalui organisasi-organisasi yang dibentuk, berupaya untuk terus meningkatkan produktivitas, efisiensi, efektivitas, dalam rangka upaya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia sudah mengetahui bahwa manusia sebagai individu mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam hal melaksanakan pencapaian sasarannya, Karena pada dasarnya, di setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan organisasi.

#### **b) Macam-Macam Organisasi**

Berdasarkan proses pembentukannya organisasi dibagi menjadi dua, yaitu :

##### **a) Organisasi Formal**

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula yang

---

<sup>38</sup> J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 45.



diatur dengan ketentuan-ketentuan formal, dalam AD/ART nya. Kegiatan-kegiatan atau hubungan yang terjadi di dalamnya adalah kegiatan atau hubungan (jabatan) sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis yang telah dirumuskan dan disepakati. Ikatan-ikatan yang terdapat dalam organisasi formal adalah berdasarkan ikatan-ikatan formal.<sup>39</sup>

b) Organisasi Unformal

Organisasi Non formal adalah organisasi yang terbentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak jelas, AD/ART nya pun tidak ada, dan hubungan-hubungan didalamnya terjalin secara pribadi saja (personal atau privat relationship bukan formal relationship). Sedangkan menurut Chester I Barnard organisasi informal adalah sejumlah hubungan yang bersifat pribadi. Dalam organisasi formal sering terdapat organisasi informal dari para karyawannya, organisasi non formal sering terbentuk karena kesamaan minat, bakat ataupun hobby.<sup>40</sup>

Organisasi dalam kaitannya dengan pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Organisasi resmi

---

<sup>39</sup> Siswanto dan agus sucipto, *Opcit.* h. 28

<sup>40</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 58

Organisasi resmi adalah organisasi yang dibentuk (ada hubungannya) dengan pemerintahan atau terdaftar pada lembaran lembaga negara. Contohnya: Departemen Agama, DMI (Dewan Masjid Indonesia), Organisasi pemuda masjid.

b) Organisasi tidak resmi

Organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintahan atau tidak terdaftar dalam lembaran negara, seperti organisasi swasta. Contohnya: Majelis dzikir, Arisan dan komunitas-komunitas lainnya.

c) **Tujuan Organisasi**

Tujuan organisasi merupakan suatu harapan yang diinginkan dalam sebuah organisasi sesuai dengan visi dan misi pada organisasi tersebut sebagai sebuah tujuan bersama anggotanya.

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana arah organisasi harus dibawa agar membawa kemaslahatan bagi anggotanya, partisipatif, dan inovatif. Atau suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik.

#### **d) Kepemimpinan dalam organisasi**

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Kepemimpinan juga merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin. Hubungan tersebut berlangsung dan berkembang melalui transaksi antar personal yang saling mendorong dalam mencapai tujuan bersama.

Teori kepemimpinan dikemukakan oleh ahli sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan satu atau beberapa tujuan tertentu. (Tannenbaum, Weshchler and Nassarik, 1961)
- 2) Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk memengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) John pfiffner (1953), kepemimpinan adalah kemampuan *mengoordinasikan* dan memotivasi orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Slamet sentosa (2004), mendefinisikan kepemimpinan sebagai “usaha untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka

menyumbangkan kemampuannya lebih banyak dalam mencapai tujuan kelompok tertentu.<sup>41</sup>

Dari penjelasan menurut ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan dalam proses berjalannya merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antar orang yang dipimpin dengan orang yang memimpin untuk mencapai sebuah tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi.

Tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja. Tetapi lebih dari itu, yaitu pemimpin harus mampu melibatkan masyarakatnya atau seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

#### **4. Organisasi Remaja Masjid**

---

<sup>41</sup> Veithzal Rivai. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta : Grafindo persada, 2013) h.5.

### **a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid**

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid disini merupakan sebuah wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.<sup>42</sup>

Sebagai wadah aktivitas kerjasama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut remaja yang ada dilingkungan masjid sebagai anggotanya. Dipilih remaja yang berusia 15-25 tahun pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia dibawah 15 tahun dianggap masih terlalu muda sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang secara baik. Sedangkan diatas usia 25 tahun, sudah kurang layak lagi disebut remaja. Namun pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda. Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik karena berkaitan dengan pembinaan yang akan dilakukan kedepannya dalam organisasi. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar

---

<sup>42</sup> Siswanto, *Panduan praktis organisasi remaja masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), h 52-54.

belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen.

#### **b. Tujuan organisasi remaja masjid**

Organisasi remaja masjid memiliki tujuan yang paling utama ialah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan islam. Sebagaimana merujuk dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 18 :

انما يعمر مسجد الله من امن بالله واليوم الآخر واقام الصلوة

واتى الزكوة ولم يخش الا الله فعسى اولئك ان يكونوا من المهتدون

Artinya : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-taubah 9:18)*

Sedangkan tujuan organisasi remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid yaitu:

- a. Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushalla, tempat lainnya bagi umat islam.

- b. Meningkatkan kemanfaatan masjid, mushala, tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi dibawah naungan takmir masjid atau biasa disebut DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang dilakukan oleh remaja islam yang memiliki komitmen berdakwah. Organisasi ini dibentuk untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam rangka senantiasa memakmurkan masjid. Dengan demikian adanya remaja yang dihimpun dalam organisasi remaja masjid ialah untuk membantu menjadi alat penggerak dakwah kultural yang menghadirkan berbagai kegiatan belajar dalam berorganisasinya dan dalam segala aktivitasnya.

#### **c. Ciri khas organisasi remaja masjid**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa organisasi remaja masjid berorientasi kepada pembentukan karakter remaja melalui berbagai aktivitas dan kultur yang diterapkan dalam kehidupan organisasinya, maka hal yang tak bisa dilepaskan dari organisasi remaja masjid ialah nilai-nilai islam setiap nafas kehidupan organisasinya. berikut adalah ciri khas dalam organisasi remaja masjid.<sup>43</sup>

- 1) Menyadari sebagai pemakmur masjid

---

<sup>43</sup> Ir. Siswanto.*Ibid*.h.59-68

Aktivis remaja masjid diharapkan untuk selalu memiliki keterikatan oleh masjid bahkan tak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk beibadah tetapi juga untuk bersosialisasi antar sesama, mengerjakan tugas sekolah, mendalami ilmu agama dan sebagainya.

Aktivis remaja masjid juga diharapkan dapat menjadi orang yang dapat memuliakan masjid sebagai tempat yang suci dengan mengamalkan etika di dalam masjid. Serta aktivis remaja masjid dibina menjadi generasi terbaik yang senantiasa menjaga sholat dan ibadah *hablumminallah* lainnya agar aktivis remaja masjid dapat menjadi teladan bagi orang terdekatnya.

## 2) Berpakaian islami

Salah satu perilaku yang juga menjadi perhatian dari organisasi remaja masjid ialah berpakaian sopan dan bersih agar dapat menjadi cerminan bagi pribadi yang beradab. Untuk remaja putra diharapkan untuk berpakaian yang tidak menyerupai perempuan dan juga harus diperhatikan kerapihan dan kesopanan dari pakaian tersebut. selanjutnya, pakaian yang diharapkan dipakai oleh remaja putri lebih kompleks dari remaja putra. Mulai dari menutup seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan, tidak memakai pakaian ketat dan tipis, pakaian yang dipakai tidak boleh mencolok dan tidak menyerupai laki-laki.

## 3) Menjaga pergaulan antar laki-laki dan perempuan



Prinsip yang dijaga oleh organisasi remaja masjid adalah menjaga nilai-nilai islam dalam kehidupan organisasi. Sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan juga perlu dibatasi seperti hubungan yang menyendiri berduaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam kegiatan organisasi juga memiliki batasan sebagai berikut.

- a) Adanya pemisah kegiatan antara putra putri
- b) Sekiranya perlu kegiatan bersama, hendaknya diberi batas pemisah untuk tempat duduk atau ruangan yang digunakan.

#### 4) Berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid

Keterlibatan dalam kepengurusan organisasi menjadikan remaja memiliki kemampuan lebih yang mengarah pada pengembangan pribadi khususnya dalam karakter remaja hal itu menjadi nilai lebih dalam belajar berorganisasi bagi kehidupan bermasyarakat.

#### **d. Kepemimpinan dalam organisasi remaja masjid**

Kepemimpinan dalam organisasi masjid merupakan bagian yang paling penting dalam berjalannya roda organisasi secara efektif dalam rangka memperjuangkan dakwah islamiyah di kalangan remaja. Konsep kepemimpinan dalam organisasi remaja masjid adalah pengemban

amanah dan partisipasi, bukan erolehan kekuasaan dan masa bodoh.

Pengurus mengemban amanah anggota bukan menguasai anggota.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْتِيْكُمْ اَنْ تُوَدُّوْا اِلَّا مِّنْ اِلٰهٍ اٰحْكَمِ بَيْنَ

النَّاسِ اِنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ اِنَّ اللّٰهَ نَعَمَّ يَعْضُكُم بِهِ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا

بَصِيْرًا

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha Mendengar, Maha melihat. (QS. An-nisa :58)*

Seimbang dengan amanah yang diemban kepada pengurus remaja masjid juga memiliki wewenang untuk mengarahkan, memerintah, membimbing mengkoordinir, memotivasi, mengatur organisasi dan lain sebagainya. Sesuai dengan prinsip keseimbangan, maka wewenang pengurus disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawab kepada organisasi remaja masjid.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ir. Siswanto. *Ibid.* h.93

Tujuan dalam kepemimpinan dalam organisasi remaja masjid ujung tombaknya ialah untuk membina keimanan, ibadah maupun akhlak mereka, sesuai dengan pendekatan kepada anggota organisasi agar perubahan yang diharapkan bersifat kolektif dan memiliki dampak kepada semuanya. Sebagaimana diajarkan dalam Al-quran surat (Al-ma'idah : 2) yang artinya *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat sikasnya”*.

**e. Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam membentuk remaja yang berakhlak mulia**

Adapun peran dan fungsi dari organisasi kepemudaan masjid<sup>45</sup> yaitu:

- 1) Memakmurkan masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

---

<sup>45</sup> Ir. Siswanto. *Ibid.* h.96

- 2) Pembinaan remaja masjid. Remaja yang berada pada lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar lebih meningkatnya iman, ilmu dan amalnya. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu dan berpengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca tafsir al-quran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi.
- 3) Pendukung kegiatan Ta'mir masjid. Sebagai anak organisasi (*underbow*) Ta'mir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jumat, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, idul fitri dan idul adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.
- 4) Dakwah dan sosial. Remaja masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, dan bil hal dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga mengikutsertakan masyarakat luas yang berada di lingkungannya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

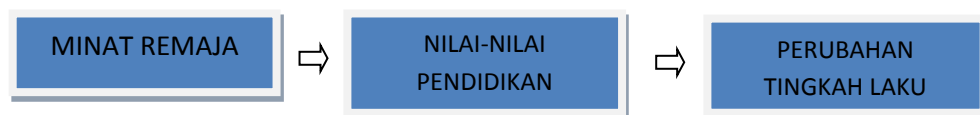
1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Karlina mahasiswa UIN syarif hidayatullah jakarta (2008) dengan judul “Pengaruh Minat Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan” study kasus di Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-tim. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengaruh minat remaja terhadap kegiatan keagamaan dalam masyarakat dan penelitian yang penulis buat lebih terokus pada analisis minat remaja terhadap organisasi remaja masjid.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rini Riftiyani mahasiswa IAIN Salatiga (2015) dengan judul “Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial remaja” di dusun Lopait desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Korelasinya dengan penelitian ini terletak pada usaha mengetahui tingkat minat remaja terhadap organisasi remaja masjid. Perbedaannya terletak, penelitian ini berorientasi pada

perubahan perilaku remaja setelah mengikuti kegiatan IRMA yang mereka minati.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Amry Al Mursalaat mahasiswa UIN syarif hidayatullah (2017) dengan judul “Peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat” studi kasus ikatan remaja Masjid Al-Anwar. Hasil skripsi tersebut ialah kegiatan IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) mampu meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat khususnya di ruang lingkup Masjid Al-Anwar. Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini hanya terfokus kepada remaja yang memiliki minat terhadap organisasi remaja masjid sehingga secara langsung dapat mengetahui dampak terhadap perilaku remaja tersebut.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat remaja terhadap organisasi remaja masjid dan sejauh mana kegiatan-kegiatan remaja masjid dapat membentuk karakter remaja. Adapun untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana minat remaja terhadap organisasi remaja masjid di Masjid At-Taqwa, bojong rangkong Pulogebang cakung Jakarta timur.

##### **2. Khusus**

- a. Untuk mengetahui minat remaja terhadap organisasi remaja masjid di masjid At-Taqwa, bojong rangkong Pulogebang Cakung Jak-tim.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kegiatan organisasi remaja Masjid At-Taqwa Bojong rangkong Pulogebang cakung jakarta timur.
- c. Untuk mengetahui dampak kegiatan remaja masjid terhadap perilaku remaja.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid At-Taqwa, bojong rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur, Jakarta.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan terhitung pada tanggal 6 Juli sampai dengan 31 Juli 2020, adapun objek yang diteliti adalah beberapa pengurus Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, alumni Ikatan Remaja Masjid, Remaja sekitar Masjid dan ketua DKM masjid.

## C. Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan lapangan (*Field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menganalisis minat remaja terhadap organisasi remaja masjid di Masjid At-Taqwa Rw 08 Pulogebang Cakung Jakarta Timur.

## D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif di mana penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui paparan naratif atau dalam bentuk kata dan kalimat (verbal) bukan melalui angka atau bilangan (numerik).<sup>46</sup> Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.



Pendekatan deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik subjek secara faktual dan cermat. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>48</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, yakni :

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari beberapa wawancara secara langsung dengan Remaja sekitar masjid, beberapa pengurus Ikatan Remaja Masjid At-taqwa.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber pendukung dan pelengkap data penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah, internet, surat kabar, dan bahan pustaka lainnya<sup>49</sup> dan temuan wawancara bersama ketua DKM Masjid At-Taqwa.

---

<sup>48</sup> Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 174.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Sesuatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 18.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data, dalam hal ini data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah itu meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data, dan merancang usaha perekaman data.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dalam pengumpul data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat penelitian yang dilakukan.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan Masjid At-Taqwa Rw 08 Pulogebang Cakung Jakarta Timur. Dimulai dari mengamati letak geografis hingga mengamati dan turut serta ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid.
2. Wawancara, salah satu metode dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi.<sup>52</sup> Wawancara yang penulis lakukan melalui wawancara terstruktur dengan poin-poin pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Narasumber dimintai informasi dan pendapatnya mengenai masalah dalam penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti adalah buku catatan untuk mencatat setiap informasi

---

<sup>50</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Cirende: PT Wahana Kordofa, 2018), h. 23-24.

<sup>51</sup> Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 104.

<sup>52</sup> Afif Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Ciputat: Adelina Bersaudara, 2010), h. 141.

penting dan alat perekam agar tidak ada poin-poin jawaban atas permasalahan yang terlewatkan.

3. Dokumentasi, pengumpulan data-data sekunder mengenai bahan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, dokumentasi resmi, foto, data statistik, dan sejenisnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian.<sup>53</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.<sup>54</sup>

Proses analisis data penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
2. Reduksi data. Data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga memerlukan reduksi (pengurangan, penyusutan, dan penurunan). Ini merupakan usaha membuat

---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), h. 111.

<sup>54</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, *op.cit.*, h. 24.

rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.

3. Menyusun data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi.

## **H. Validitas Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting untuk memperoleh derajat keabsahan atau validitas yang tinggi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian dilakukan atas dua kriteria, yaitu: pertama, melalui ketekunan pengamatan atas perilaku dari individu dan organisasi yang tergambar dalam aktivitas yang dilakukan. Selain itu pula, ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan kinerja hasil yang dapat ditunjukkan melalui pengamatan terhadap dokumentasi berupa arsip-arsip tertulis baik berisi informasi materi maupun berisi pesan dan informasi umum.

Pemeriksaan keabsahana atau validitas data dapat dilakukan melalui :

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari prespektif partisipan dalam penelitian ini. Dari prespektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskrisikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pegamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (keteralihan). Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari prespektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentranfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa tranfer tersebut logis.
3. Dependabilitas (kebergantungan). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.
4. Konfirmabilitas (kepastian). Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 24-25.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid At-Taqwa**

Dalam sejarah berdirinya masjid At-Taqwa dilatarbelakangi dengan lingkungan tanah kavling yang sedang berkembang pesat penduduknya, sehingga penduduk yang ada berinisiatif membentuk komunitas dalam lingkungan bojong rangkong pulogebang cakung ini. Dalam komunitas tersebut tergagas inisiatif untuk mendirikan tempat ibadah atau masjid dalam lingkungan bojong rangkong tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan melihat masjid yang sudah ada jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga tersebut.

Sehingga masjid At-Taqwa mulai dibangun diatas tanah seluas 100 m<sup>2</sup> pada tahun 2001, pembangunan masjid ini dilakukan secara kolektif dalam urusan dana dan juga tenaga semua hal tersebut dilakukan secara sukarela oleh masyarakat sekitar.

“Dalam pembangunan masjid masyarakat secara sukarela menyumbang berbagai macam keperluan dalam pembangunan masjid. Ada yang menyumbang dana, keramik, hingga urukan tanah. Tenaga

dalam pembangunan masjid juga dikeluarkan oleh masyarakat secara gotong royong”.<sup>56</sup>

## **2. Sejarah IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa)**

Dalam lingkungan masyarakat sekitar masjid At-Taqwa memiliki keistimewaan tersendiri dalam perilakunya khususnya anak-anak yang selalu bersemangat beribadah di masjid sehingga pengurus masjid harus memperhatikan kedalam urusan tersebut sebagai tantangan dan juga peluang dalam membina anak-anak dalam urusan beribadah.

“Dengan melihat kondisi tersebut pengurus masjid memerlukan bantuan dalam pembinaan anak-anak dalam urusan beribadah, maka pada saat itu dibentuklah TPA sebagai wadah awal bagi anak-anak untuk belajar bersama remaja yang sudah dianggap mampu membina bacaan Iqra dan Al-quran anak-anak.”<sup>57</sup>

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang dilakukan didalam masjid secara serius pengurus masjid membentuk organisasi remaja masjid yang diberi nama IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) dibentuknya organisasi tersebut dilakukan setelah setahun berdirinya Masjid At-Taqwa atau pada tahun 2002, pembentukan organisasi tersebut bermula dengan kegiatan makan-makan yang diinisiasi oleh pengurus masjid untuk remaja

---

<sup>56</sup> Abdul Aziz Kamali, Ketua DKM At-Taqwa. *Wawancara*. 31 Juli 2020.

<sup>57</sup> Abdul Aziz Kamali, Ketua DKM At-Taqwa, *Wawancara*. 31 Juli 2020.

sekitar masjid didalamnya remaja diberi pemahaman maksud dan tujuan pengurus masjid untuk menghimpun remaja bertujuan untuk membentuk organisasi dibawah naungan pengurus masjid (DKM) At-Taqwa sehingga akhirnya dibentuk secara informal dengan bertujuan agar remaja yang berada di sekitar masjid dapat membantu secara langsung pembinaan anak-anak dalam urusan ibadah sehingga remaja dapat menyalurkan energinya kedalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat yang berada disekitarnya dan dapat belajar berorganisasi.

### **3. Struktur Kepengurusan IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-taqwa)**

Kepengurusan Ikatan Remaja Masjid At-taqwa sejak awal terbentuk memang belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas hanya ditunjuk sebagai ketua serta wakilnya yang berperan sebagai orang yang aktif dalam organisasi. Dalam menjalani roda organisasi serta kegiatan dalam ikatan remaja masjid at-taqwa ketua membentuk kepanitiaan untuk mengurus kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepengurusan dalam organisasi ini juga tidak terpaksa secara periodik pergantian kepengurusan dilakukan ketika regenerasi kepemimpinan sudah dianggap mampu melanjutkan.

Dalam aktivitas organisasi, selain dari pengurus IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) dan panitia dalam kegiatan-kegiatan tertentu terdapat juga aktivis IRMA atau dalam hal ini mereka yang sering mengikuti kegiatan IRMA tetapi tidak secara aktif berada dalam kepengurusan dan kepanitiaan



karena faktor kesibukan kuliah atau kerja sehingga tidak dibebankan tanggung jawab secara langsung dalam melaksanakan kegiatan dan pembinaan remaja.

Adapun struktur kepengurusan ikatan remaja masjid at-taqwa sebagai berikut :

Ketua : Muhammad Irfan

Wakil ketua : Muhammad Faras

Dalam berjalannya roda organisasi IRMA sekarang mengalami kevakuman dikarenakan faktor sosok pemimpin yang memiliki kendala dan sudah tidak berada pada lingkungan masjid At-Taqwa.

“Kevakuman yang terjadi dalam IRMA secara kelembagaan diakhiri pada akhir 2019 dikarenakan sosok pimpinan yang memiliki masalah karena pindah rumah, tetapi kendala tersebut tidak menjadi alasan untuk menjalani rutinitas kegiatan yang selama ini dilakukan oleh remaja masjid walaupun secara tanggung jawab menjadi diambil alih oleh pengurus masjid”<sup>58</sup>

#### **4. Tujuan IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-taqwa)**

Dalam Ikatan remaja masjid at-taqwa (IRMA) secara garis besar memiliki tujuan untuk mengisi kekosongan waktu remaja dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial agar waktu luang remaja bisa

---

<sup>58</sup> Abd. Aziz Kamali, Ketua DKM At-Taqwa, wawancara. 31 Juli 2020.

disalurkan kepada kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarntya.

“Ikatan Remaja Masjid At-taqwa secara tertulis belum menetapkan secara baku tujuan organisasi remaja masjid, akan tetapi dalam proses awal dibentuknya organisasi remaja masjid di At-taqwa tersendiri sudah memiliki tujuan yang jelas yaitu dengan menarik remaja agar melaksanakan kegiatan yang positif bagi dirinya dan juga lingkungannya. Agar secara tidak langsung remaja menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah melainkan juga sebagai tempat untuk bersosialisasi”<sup>59</sup>.

## **5. Kegiatan Remaja Masjid At-taqwa**

Dalam aktivitas Masjid At-Taqwa sebagai rumah ibadah bagi masyarakat bojong rangkong yang beragama muslim, masjid senantiasa melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib seperti ibadah sholat 5 waktu. Akan tetapi masjid dalam peranannya tidak hanya melaksanakan kegiatan yang sifatnya hanya ibadah shalat saja, masjid juga memiliki peran sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan dan segala macam kegiatan dalam menunjang kebutuhan masyarakat yang berada dalam lingkungan tersebut. berikut adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid At-Taqwa selain kegiatan shalat 5 waktu, yaitu :

---

<sup>59</sup> Ela, Alumni IRMA, *wawancara*. 6 juli 2020.

#### **a. Pengajian Remaja**

Kajian rutin ini dilakukan pada hari sabtu malam minggu kegiatan tersebut dilakukan oleh remaja masjid, kajian ini bersifat terbuka untuk masyarakat yang berada di sekitar masjid kajian tersebut diisi oleh pembimbing remaja masjid At-Taqwa dalam satu bulan dilakukan kajian dengan berbagai macam materi yang disampaikan seperti aqidah, akhlak, fiqh dan muammalah. Kajian ini bertujuan untuk mendalami pengetahuan tentang agama islam agar senantiasa memperkokoh keimanan.<sup>60</sup>

#### **b. Pesantren Kilat**

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap bulan ramadhan dimulai dari awal bulan hingga sepuluh hari terakhir di bulan ramadhan. kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari menjelang maghrib. Dan dari rangkaian kegiatan tersebut di tutup dengan kegiatan ifthar atau buka puasa bersama di masjid.<sup>61</sup>

Didalamnya di selenggarakan kegiatan belajar mengaji dimulai dari iqra, juz amma hingga Al-quran, masing-masing dibimbing oleh pengurus remaja masjid yang dianggap mampu membimbing pembelajaran tersebut. selanjutnya juga terdapat kegiatan hafalan surat

---

<sup>60</sup> Muhammad Faras, Wakil ketua IRMA periode 2017-2019. *Wawancara*. 13 Juli 2020.

<sup>61</sup> Uswatun Hasanah, Remaja sekitar masjid. *Wawancara*. 6 Juli 2020.

pendek, kajian kisah para nabi dan diajarkan juga mengenai kata-kata mutiara dalam bahasa arab.

**c. Peringatan Tahun baru islam**

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 1 muharram sebagai syiar tahun baru islam. Kegiatan ini diselenggarakan tiga hari dibuka dengan pawai keliling kampung dan terdapat juga lomba-lomba islami seperti pidato, MHQ, tilawah quran dan lain sebagainya. Ditutup dengan panggung gembira sebagai wadah untuk mengapresiasi prestasi peserta lomba.<sup>62</sup>

**d. Taman Pendidikan Al-quran**

Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Alquran) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja masjid, dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib sampai dengan isya. Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua bagian. Pertama, pembelajaran iqra yang didominasi oleh anak-anak dan yang kedua, pembelajaran Juz amma dan Al-quran. Metode dalam pembelajaran ini menggunakan sistem sorogan yaitu belajar secara bergantian dengan pembimbingnya.

**e. Futsal mingguan**

Kegiatan futsal ini merupakan kegiatan yang bersifat hiburan yang dilakukan pada hari minggu bertempat di pondok kopi. Selain kegiatan yang bersifat hiburan kegiatan ini juga terdapat manfaat dalam

---

<sup>62</sup> Faiq L. Paneduh, Ketua Pelaksana tahun baru islam 2018. *Wawancara*. 6 Juli 2020.

mengolah sikap sportifitas dan meningkatkan hubungan antara remaja sehingga dapat menimbulkan kekompakan diantara mereka.

f. **Kegiatan 17 agustus**

Kegiatan ini diselenggarakan oleh remaja masjid karena dilatar belakangi oleh lingkungan RT 08 yang cukup luas dan terdapat empat blok, secara teritorial tidak tersedianya lahan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara menyeluruh. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan oleh remaja masjid yang mencakup dua blok di dalamnya. Kegiatan didalamnya terdapat lomba-lomba sebagai bentuk memeriahkan hari kemerdekaan.

**B. Temuan Penelitian**

**1. Minat Remaja terhadap Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA)**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian tentang data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang di dapat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan keberminatan remaja terhadap organisasi remaja masjid (IRMA) dalam segi aktivitas, keorganisasian serta pembelajaran yang ada dalam kegiatan organisasi tersebut.

Untuk memudahkan penulis mencoba mengklasifikasikan kelompok remaja menjadi beberapa kelompok dalam menganalisa minat remaja terhadap kegiatan IRMA, yaitu :

**a. Remaja dalam fase akhir (19-24 tahun)**

Dalam kelompok ini penulis mengambil beberapa orang sebagai objek penelitian. Remaja tersebut ialah orang-orang yang secara aktif selalu mengikuti kegiatan di masjid dalam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau dalam kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh masjid.

Hasil wawancara penulis dalam menganalisis minat remaja yang aktif mengikuti kegiatan IRMA ditemukan dua jenis kegiatan yang diminati remaja dalam kelompok ini. Antara lain, ialah:

**1) Minat terhadap kegiatan religius**

Remaja dalam aspek ini menaruh minat mereka terhadap kegiatan yang memberikan dampak secara personal yang bisa mereka peroleh ketika mengikuti kegiatan tersebut. seperti dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat, pengajian mingguan dan mengajar TPA. Dalam wawancara dengan uswatun hasanah menyampaikan sebagai berikut:

“kegiatan yang saya minati adalah kegiatan pesantren kilat, karena dalam kegiatan tersebut saya dapat belajar membimbing anak dalam mengisi pengetahuan agama mereka serta dapat mengetahui berbagai sifat anak-anak

sehingga dapat saya jadikan bekal untuk menjadi orang tua dalam mendidik anak”.<sup>63</sup>

Kegiatan yang sama juga dirasakan oleh Nur ayu agustin, dia menyatakan:

“Kegiatan pesantren kilat saya minati karena di dalamnya secara tidak langsung dituntut belajar lebih dalam mengenai kisah-kisah nabi dan rasul, walaupun waktu kecil sudah saya pelajari akan tetapi karena keperluannya untuk mengajarkan kepada orang lain sehingga rasanya juga berbeda<sup>64</sup>.”

Berbeda dengan uswatun hasanah dan Nur ayu yang melihat kegiatan sebagai hal yang diminati olehnya, Muhammad Faras selaku wakil ketua IRMA melihat dalam hal sosialisasi remaja nya. Dia menyatakan:

“salah satu faktor yang menjadikan IRMA ramai kegiatannya adalah karena faktor teman yang saling mengajak dan mau belajar di IRMA. Makannya ketika irfan pindah rumah, sehingga tidak menetap di lingkungan masjid

---

<sup>63</sup> Uswatun Hasanah, Aktivis IRMA, *wawancara*. 6 juli 2020.

<sup>64</sup> Nur Ayu Agustian, Aktivis IRMA, *wawancara*. 6 juli 2020.

secara tidak langsung menurunkan minat teman-teman yang lainnya”<sup>65</sup>.

## 2) Minat terhadap kegiatan olahraga

Kegiatan olahraga yang dijalankan oleh IRMA mengacu pada kebutuhan remaja itu sendiri, sebagai kegiatan dalam jenis menyalurkan minat atau hobinya. Jenis olahraganya meliputi futsal.

“Secara rutin saya tidak banyak mengikuti kegiatan remaja masjid seperti TPA, kesibukan saya yang memang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. tapi kalau latihan futsal karena itu sudah menjadi hobi saya dan kebetulan diwadahi oleh IRMA dan dilaksanakannya pada hari minggu pagi saya biasanya meluangkan waktu untuk ikut”<sup>66</sup>.

Selain olahraga futsal juga terdapat minat remaja dalam kegiatan tenis meja.

### **b. Remaja Madya (usia 16-18 tahun)**

Dalam kelompok ini penulis mendapati remaja yang memiliki minat terhadap kegiatan IRMA hanya dalam aspek kegiatan

---

<sup>65</sup> Muhammad Faras, Wakil Ketua IRMA tahun 2017-2019, *wawancara*. 13 juli 2020.

<sup>66</sup> Muhammad Iqbal, Remaja sekitar masjid, *wawancara*. 31 Juli 2020.



ceremonial seperti pawai ramadhan, dan peringatan tahun baru islam.

Menurutnya:

“Kegiatan yang saya minati dari IRMA adalah ketika pawai ramadhan dan pawai memperingati tahun baru islam, karena dalam kegiatan tersebut dapat diikuti oleh siapapun. Mulai dari anak-anak hingga ibu-ibu semua antusias dan biasanya ramai”<sup>67</sup>.

Ada pula remaja yang sama sekali tidak berminat mengikuti kegiatan IRMA. Menurutya:

“secara pribadi saya merasa belum cukup banyak mengetahui ilmu agama, sehingga itu yang membuat saya merasa minder untuk bergabung dalam kegiatannya”<sup>68</sup>.

### **c. Remaja awal (usia 13-15 tahun)**

Remaja pada kelompok ini dalam kegiatan IRMA biasanya masih sering dilibatkan dalam kepesertaan walaupun secara umur seharusnya sudah mampu membaur dengan kelompok remaja diatasnya.

---

<sup>67</sup> Fakhri Wicaksana, Remaja sekitar masjid, *wawancara*. 31 Juli 2020.

<sup>68</sup> Tunggul Kharisma, Remaja sekitar masjid, *wawancara*. 31 juli 2020.

Dalam wawancara bersama Alif dia menyatakan minatnya sebagai berikut:

“kegiatan yang saya minati adalah pesantren kilat karena yang mengikuti kegiatan tersebut cukup banyak sehingga saya bisa mengenal orang-orang baru”<sup>69</sup>.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kegiatan IRMA**

Kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa) dilandasi pada kebermanfaatan kegiatan tersebut ketika diikuti oleh remaja dan juga dilandaskan pada kebutuhan serta peminatan remaja dalam menunjang masa perkembangannya.

Kegiatan di dalam Ikatan Remaja masjid At-taqwa sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

### **a. Kegiatan yang bersifat formal**

#### **1) Pesantren kilat**

Kegiatan ini diselenggarakan dari awal bulan ramadhan berakhir pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan didalamnya diselenggarakan belajar mengaji dimulai dari iqra, juz amma hingga Al-quran dengan masing-masing dibimbing oleh pengurus remaja masjid yang diberi tanggung jawab membimbing anak-anak yang masih belajar iqra dan juz amma,

---

<sup>69</sup> Alif, Remaja sekitar masjid, *wawancara*. 31 Juli 2020.

juga ada alumni remaja masjid yang juga membimbing remaja-remaja dalam membaca Al-quran.

“Nilai pendidikan dalam kegiatan ini adalah secara langsung remaja memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama islam kepada santri-santi At-taqwa, kegiatan ini juga sebagai bentuk mengisi waktu luang remaja supaya tidak keluyuran atau ngabuburit”<sup>70</sup>.

## **2) Tahun baru Islam**

Kegiatan ini diselenggarakan pada peringatan tahun baru islam. Kegiatan tersebut diselenggarakan tiga hari dibuka dengan pawai mengelilingi kampung bertujuan untuk mensyiarkan hari besar islam juga sebagai ajakan kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak dan remaja untuk turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lomba-lomba seperti pidato, MHQ, tilawah quran, dan lain sebagainya. Dan ditutup dengan panggung gembira sebagai wadah untuk mengapresiasi pemenang lomba dan biasanya diselipkan ceramah singkat oleh ketua DKM atau pengurus masjid.

Pada wawancara penulis kepada Faiq L. Paneduh yang menjadi ketua pelaksana pada tahun 2018, dia menjelaskan nilai

---

<sup>70</sup> Muhammad Faras. Wakil ketua IRMA periode 2017-2019. *Wawancara*. 13 juli 2020

pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan tersebut. beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan ini nilai pendidikan karakter terdapat pada kompetisi yang dilakukan oleh peserta. Karena dalam kompetisi tersebut dapat menumbuhkan jiwa semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau biasa dikenal *Fastabiqul Khoirat*”.<sup>71</sup>

Dari perlombaan yang dilaksanakan pada tahun baru islam pemenang lomba-lomba tersebut di delegasikan untuk mengikuti perlombaan yang jangkauannya lebih luas. Dalam wawancara peneliti dengan ketua DKM beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, kita pernah menjuarai lomba azan yang di ikuti oleh santri At-taqwa se jakarta timur di Al-azhar”<sup>72</sup>

### **3) TPA (Taman Pendidikan Al-quran)**

Taman Pendidikan Al-quran masjid At-Taqwa secara langsung dibina oleh remaja dan pengurus masjid peserta didik dalam TPA terbagi menjadi dua bagian. Pertama, anak-anak yang masih belajar iqra belajar dengan metode sorogan, anak-

---

<sup>71</sup> Faiq L. Paneduh, Ketua pelaksana tahun baru islam 2018, *wawancara*. 6 juli 2020.

<sup>72</sup> Abdul Aziz Kamali, Ketua DKM At-Taqwa, *wawancara*. 31 juli 2020.

anak diwajibkan untuk membaca iqra di depan pembinanya. Kedua, anak-anak dan remaja yang sudah selesai belajar iqra dan sedang belajar al-quran dibimbing langsung oleh remaja senior atau pengurus masjid. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap malam setelah maghrib.

Taman pendidikan Al-quran secara khusus berkenaan pada pembelajaran Al-quran yang didominasi peserta didik pada usia dini dan dibimbing oleh remaja yang dianggap mampu oleh IRMA dan pengurus masjid. Dalam aspek ini terdapat dua objek secara langsung yang berkaitan dengan pendidikan karakter antara peserta didik dan pembimbing.

Dalam wawancara penulis dengan Uswatun Hasanah selaku aktivis IRMA yang menjadi pengajar dalam TPA, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kebermanfaatan secara pribadi yang saya rasakan secara langsung ialah mempelajari berbagai kepribadian anak-anak dan juga ikut sertakan dalam tanggung jawab perkembangan kepribadian anak tersebut walaupun hanya berkaitan dengan aspek rohaninya”<sup>73</sup>.

Berbeda dengan Uswatun Hasanah, Muhammad Faras selaku wakil ketua IRMA merasakan dampak lain yang dirasakan selama menjadi pengajar di TPA, ia mengatakan:

---

<sup>73</sup> Uswatun Hasanah, Remaja sekitar masjid, *wawancara*. 6 juli 2020

“Mengajar TPA secara tidak langsung menjadikan saya lebih sadar akan pentingnya mempelajari Al-quran, selain untuk keperluan mengajarkan kepada anak-anak kegiatan tersebut juga menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim”<sup>74</sup>

Penanaman karakter yang diberikan kepada peserta didik selama di TPA lebih diarahkan kepada mensifati dasar-dasar pengetahuan tentang islam dan ibadah serta output dari pembelajar di TPA anak-anak mampu membaca Al-quran secara fasih.

#### **4) Pengajian remaja**

Kegiatan ini diselenggarakan oleh remaja masjid didalamnya remaja mempelajari ilmu dalam membaca Al-quran seperti tahsin dan tajwid dibimbing oleh pengurus DKM atau pembina remaja masjid, selain mempelajari tentang ilmu membaca Al-quran biasanya juga mempelajari tafsir dengan kata lain mengkaji kandungan Al-quran. contohnya membahas keutamaan orang yang memakmurkan masjid dan lain sebagainya tergantung kepada kondisi yang dibutuhkan dalam kehidupan

---

<sup>74</sup> Muhammad Faras, Wakil ketua IRMA periode 2017-2019, *wawancara*. 13 juli 2020.

bermasyarakat. kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu malam minggu dimulai dari ba'da maghrib sampai isya.

Dalam kegiatan ini terdapat proses penanaman karakter melalui pembelajaran yang diberikan oleh pembina remaja melalui metode diskusi diharapkan dapat menanamkan kepribadian islam dalam sikap bermasyarakat selain dengan metode diskusi yang dibawakan oleh pembina biasanya remaja juga mendapat giliran untuk membawakan pembahasan tentang persoalan yang sudah disepakati pada pertemuan sebelumnya<sup>75</sup>.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan tersebut menurut Faras sebagai berikut:

“secara pribadi saya dapat mempelajari dua hal dalam kegiatan ini, yang pertama adalah belajar membenarkan bacaan Al-quran, yang kedua menambah pengetahuan tentang hidup bermasyarakat dalam pandangan islam”<sup>76</sup>

#### **b. Kegiatan yang bersifat informal**

Kegiatan ini diselenggarakan oleh remaja masjid secara rutin beberapa kali setiap minggunya, dalam mengisi waktu kosong

---

<sup>75</sup> Muhammad Faras, Wakil ketua IRMA periode 2017-2019, *Wawancara*. 13 juli 2020

<sup>76</sup> Muhammad Faras, Wakil Ketua IRMA Periode 2017-2019, *Wawancara*. 13 Juli 2020

mereka untuk belajar dan juga bermain bersama remaja disekitarnya.

Kegiatan tersebut meliputi:

### **1. Futsal mingguan**

Kegiatan futsal ini adalah kegiatan dalam bentuk olahraga yang dilakukan satu pekan sekali setiap hari minggu pagi di pondok kopi. Kegiatan ini selain bersifat hiburan juga dapat bermanfaat dalam mengolah sikap sportifitas dan meningkatkan hubungan antar remaja sehingga dapat menimbulkan kekompakkan diantara mereka. Terselenggaranya kegiatan ini dilatar belakangi oleh banyaknya minat remaja masjid itu sendiri.

### **2. Peringatan Hari besar 17 agustus**

Kegiatan ini diselenggarakan karena dilatarbelakangi oleh lingkungan RT 08 yang cukup luas terdapat 4 blok, masing-masing blok memperingati 17an tersendiri. Karena faktor lahan yang terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk diselenggarakan secara keseluruhan.

Sehingga kegiatan ini diselenggarakan juga oleh IRMA melihat dalam lingkungan masjid terdapat lahan yang cukup untuk menyelenggarakannya. Kegiatan ini selain untuk memperingati hari kemerdekaan indonesia juga memiliki muatan nilai pendidikan didalamnya. Dalam wawancara penulis dengan



ketua pelaksana kegiatan 17an tahun 2018 yaitu Muhammad Iqbal, dia menyatakan:

“perlombaan dalam 17 agustus ialah sebagai bentuk nyata dari rasa nasionalisme kita, didalamnya juga terdapat sikap gotong royong untuk menyukkseskan kegiatan tersebut bagi panitia dan sikap sportifitas dalam menjalani perlombaan bagi pesertanya”<sup>77</sup>.

### **3. Dampak kegiatan IRMA terhadap perilaku remaja**

Dari minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-taqwa) secara personal remaja tersebut merasakan perubahan terhadap perilaku mereka seperti yang dirasakan oleh Muhammad Faras selaku wakil ketua IRMA periode 2017-2019 yaitu:

“secara tidak langsung karena saya adalah wakil ketua IRMA yang paling saya rasakan dampaknya adalah dalam hal bersosialisasi dengan teman-teman remaja dan juga yang tadinya tidak terlalu peduli dengan permasalahan orang lain sekarang justru jadi banyak yang menjadikan saya teman curhat dalam mencari pandangan untuk menyelesaikan masalah orang lain”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Muhammad Iqbal, Ketua pelaksana 17 agustus tahun 2018, *Wawancara*. 31 Juli 2020

<sup>78</sup> Muhammad Faras. Wakil Ketua IRMA periode 2017-2019. *Wawancara*. 13 Juli 2020.

Dampak kegiatan IRMA yang dirasakan oleh uswatun hasanah yaitu:

“Dengan mengikuti berbagai kegiatan di IRMA saya dapat lebih menghargai perbedaan karakteristik remaja lainnya karena antara kita dapat sharing berbagai informasi dari latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang berbeda”<sup>79</sup>

Dampak yang berbeda dirasakan oleh Nur Ayu Agustin sebelum aktif dalam kegiatan IRMA secara pribadi ayu adalah seorang yang tertutup dan tidak mudah berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal akan tetapi seiring banyaknya tanggung jawab dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA ayu menjadi orang yang lebih terbuka untuk orang lain.

“Dari banyaknya kegiatan yang saya ikuti dalam IRMA secara pribadi saya merasa lebih terbuka terhadap orang lain dan lebih percaya diri untuk tampil di tempat umum”<sup>80</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian lapangan. Pada bagian ini juga akan menjawab dari perumusan masalah dan fokus masalah pada skripsi ini, kemudian mengkorelasikan

---

<sup>79</sup> Uswatun Hasanah. Remaja sekitar masjid. *Wawancara*. 6 Juli 2020.

<sup>80</sup> Nur Ayu Agustian. Remaja sekitar masjid. *Wawancara*. 6 Juli 2020.

dengan kajian teori yang penulis uraikan pada bab II sebelumnya dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dan dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara peneliti dengan DKM At-Taqwa, Pengurus IRMA, Aktivis IRMA, Almuni IRMA dan beberapa remaja yang berada dalam lingkup Masjid At-Taqwa. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai analisis Minat remaja terhadap organisasi remaja masjid, dalam cakupan organisasi, aktivitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid ini dan meninjau nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa).

### **1. Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid**

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan hal yang menjadi objek kesenangannya, kebutuhannya atau seseorang merasakan arti bagi kehidupannya dibalik objek sesuatu tersebut. Minat bersifat abstrak karena tidak dapat dilihat oleh panca indera, ia berupa tingkah laku seseorang yang dapat mengandung unsur seperti kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan) dan konasi (tingkah laku). Seseorang dapat terpengaruh minatnya apabila memiliki pengetahuan tentang objek yang dituju sehingga orang tersebut mendapat pengalaman yang dapat disertai perasaan terhadap objeknya, pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dalam fase ini terdapat perubahan-perubahan mulai dari fisik hingga kepribadiannya. Sehingga dalam fase inilah seseorang biasanya mencari identitas atau jati dirinya, dengan mendalami emosi pribadinya, minat terhadap sesuatu dan perilaku individunya. Selain itu remaja dalam fase ini juga memiliki penilaian tersendiri terhadap orang disekitarnya serta lingkungannya sehingga remaja memiliki idealismenya sendiri terhadap sesuatu.

Melihat dari fungsi minat dan fase remaja sedang mengalami perkembangan dalam segi fisik maupun mental maka diperlukan wadah untuk mengekspresikan minat remaja secara khusus bertujuan untuk menjabatani minatnya dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak secara individu maupun secara kolektif (lingkungan).

Dari sejumlah temuan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap pengurus IRMA dan Remaja sekitar masjid terkait dengan minat mereka terhadap organisasi remaja masjid (IRMA) maka penulis mendapatkan minat-minat mereka sebagai berikut:

**a. Minat terhadap kegiatan Futsal**

Kegiatan futsal yang dilaksanakan tiap minggu secara rutinitas memang menjadi daya tarik bagi remaja disekitar masjid karena secara kuantitas remaja banyak yang memiliki hobi kedalam kegiatan ini sehingga minat terhadap kegiatan tersebut juga cukup tinggi.

Selain karena banyaknya hobi remaja terkait dengan bermain futsal, kegiatan ini merupakan hiburan untuk remaja agar dapat mempererat rasa kekeluargaan dalam tubuh remaja sekitar masjid.

Sebagaimana telah dijabarkan pada BAB II bagian C mengenai kecenderungan dan hobi remaja dalam hal ini terkait dengan proses perkembangan remaja yang memiliki kecenderungan untuk merubah sikap mereka kearah seseorang yang lebih dewasa dengan mencari berbagai macam kegiatan yang dapat mengisi waktu luangnya untuk menunjukkan jati diri mereka. Seperti menyalurkan hobi bermain futsal untuk menemukan identitasnya dan memperkuat identitasnya.

#### **b. Minat terhadap kegiatan pesantren kilat dan TPA**

Kegiatan pesantren kilat dan TPA secara substansi adalah sama yaitu kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan iqra dan Al-quran hanya pada kegiatan pesantren kilat muatan kegiatannya ditambah dengan mengajarkan kisah-kisah nabi dan rasul, ditambah dengan belajar kata mutiara bahasa arab.

Minat remaja terkait dengan kegiatan ini memandang dari kebermanfaatan secara pribadi, seperti kegiatan ini secara langsung memiliki dampak emosional dalam membimbing anak-anak serta secara langsung memiliki tanggung jawab untuk belajar lebih dalam tentang ilmu keagamaan.

Dalam kegiatan ini terlihat bahwa keberminatan remaja dipengaruhi oleh faktor kebutuhan sebagaimana telah dijabarkan pada BAB II dalam aspek faktor eksternal yaitu karena adanya rangsangan yang dianggap mampu memberikan pengaruh yang dibuat secara sadar maupun tidak sadar sehingga dapat membangkitkan perhatian dan minat seseorang.

**c. Minat terhadap kegiatan peringatan hari besar islam.**

Kegiatan peringatan hari besar islam meliputi peringatan tahun baru islam dan peringatan masuknya bulan suci ramadhan. Kedua kegiatan tersebut dijalankan oleh IRMA sebagai bentuk syiar kepada masyarakat sekitar melalui pawai keliling kampung.

Ketertarikan remaja dalam kegiatan ini merupakan representasi dari masa remaja yang sedang mencari identitas dirinya dengan berhubungan dengan orang yang lebih dewasa dan juga yang lebih mudah sehingga kebutuhan eksistensi remaja dapat disalurkan kedalam kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat dalam lingkup kehidupan bersosial.

## **2. Tidak Tertariknya Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid (IRMA)**

Dalam temuan penelitian oleh penulis, remaja yang tidak memiliki minat terhadap IRMA merupakan remaja yang menganggap belum cukupnya pengetahuan keagamaan secara pribadi, sehingga dalam kesehariannya dia tidak mau terlibat dalam kegiatan IRMA dan remaja tersebut hanya mengikuti kegiatan yang bersifat *have fun* seperti olahraga dan kegiatan memperingati hari besar 17 agustus.

Tidak tertariknya remaja terhadap sesuatu objek tertentu adalah sesuatu yang lumrah, karena dalam faktor-faktor yang menimbulkan minat salah satunya ialah kebutuhan seseorang terhadap objek tertentu sehingga remaja terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sebagaimana dikutip oleh peneliti dalam BAB II salah satu karakteristik remaja dalam aspek pemikirannya ialah pemikiran yang ragu-ragu, remaja dapat menyimpan berbagai alternatif pikiran dalam waktu yang bersamaan sehingga mereka tidak mau menetapkan pilihan terhadap sesuatu walaupun sesungguhnya pilihan tersebut memiliki kebermanfaatan untuk diri mereka sendiri.

## **3. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kegiatan Organisasi Remaja Masjid**

Ikatan Remaja Masjid At-taqwa merupakan sebuah organisasi yang mewadahi remaja muslim yang berada dalam lingkungan Masjid At-taqwa Bojong rangkong, pulogebang Cakung Jakarta timur. Fungsi Ikatan

Remaja Masjid At-taqwa adalah sebagai wadah dalam membina remaja melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif bagi individu maupun bagi lingkungannya sehingga diharapkan remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang baik sehingga terbentuk juga karakter yang baik.

Melihat fungsi dari Ikatan Remaja Masjid At-taqwa sebagai wadah untuk remaja dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Maka berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus IRMA, Ketua DKM, Alumni IRMA, beberapa remaja sekitar masjid dan Tokoh masyarakat setempat, penulis akan menjabarkan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan pada kegiatan Ikatan Remaja Masjid At-taqwa. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

a. **Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-quran)**

Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang menjadi pengajar TPA terdapat dua hasil kebermanfaatan yang dirasakan oleh remaja yaitu: dapat mempelajari tingkah laku anak-anak, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama dan dapat mendalami pelajaran agama yang telah dipelajari sewaktu kecil.

Kegiatan ini bermanfaat untuk remaja dalam mendalami karakteristik anak-anak sehingga ketika dikemudian hari menjadi



orang tua setidaknya sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anak-anak.

**b. Pesantren Kilat**

Nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut ialah santri At-Taqwa dibiasakan untuk mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan pada TPA seperti pembiasaan sholat qobliyah, ba'diyah, membiasakan membaca Al-quran di dalam masjid hingga buka puasa bersama di masjid.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman santri At-taqwa beserta remaja masjid untuk mendalami ajaran islam sehingga setelah dilaksanakan kegiatan pesantren kilat tersebut dapat menunjukan akhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Peringatan Tahun Baru Islam**

Nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut ialah diselenggarakan lomba untuk anak-anak sebagai bentuk memeriahkan peringatan tahun baru islam didalam perlombaan tersebut terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu sikap kompetitif dalam perlombaan untuk menjadi yang terbaik diantara yang baik.

**d. Pengajian Remaja**

Nilai pendidikan dalam kegiatan ini ialah secara personal remaja dapat mempelajari bacaan qur'an dan tajwid secara benar serta

sebagai tambahannya remaja diajak memahami makna dari isi kandungan Al-quran sebagai tambahan pengetahuan remaja.

e. **Futsal Rutin**

Dalam menjalankan banyaknya kegiatan didalam organisasi sepatutnya diperlukan kegiatan yang dapat dijadikan hiburan bagi remaja, walaupun jenis kegiatan tersebut adalah hiburan tetapi didalamnya juga mengandung muatan pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya remaja dapat mengambil nilai-nilai yang positif.

Kegiatan futsal rutin ini selain kegiatan bersifat hiburan untuk remaja juga sebagai wadah untuk mempererat rasa kekeluargaan antar remaja tersebut karena dalam menjalani kegiatan ini diperlukan kerjasama antar tim.

Kegiatan ini juga dapat menarik remaja untuk mengenal lingkungan remaja masjid sehingga diharapkan dapat dimulai dari kegiatan futsal, remaja dapat mengikuti kegiatan lainnya agar bisa mengambil manfaat dari banyaknya kegiatan IRMA.

f. **Peringatan Hari Besar 17 Agustus**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kegiatan IRMA merupakan tuntutan dari masyarakat sekitar karena dalam momentum peringatan hari besar 17 agustus di lingkungan bojong rangkong mengalami kendala tempat yang tidak mencukupi apabila kegiatan 17 agustus

dilaksanakan oleh satu penyelenggara. Maka dari itu kegiatan ini menjadi tanggung jawab IRMA.

Dalam kegiatan ini nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari oleh masyarakat ialah aktivitas gotong royong mulai dari mempersiapkan kegiatannya, kompetisi pada perlombaan selain itu juga sebagai wadah dalam mengekspresikan jiwa nasionalisme dalam memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus dan yang terakhir untuk memberikan pelajaran tentang sportivitas dalam kompetisi didalam perlombaan.

#### **4. Dampak Kegiatan IRMA terhadap Perilaku Remaja Masjid**

Setiap menjalani aktivitas tertentu sudah barang tentu manusia merasakan dampak yang beraneka ragam sesuai dengan niat dan tujuan mereka menjalankan aktivitas tersebut. dalam hal ini remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid merasakan dampak terhadap perilaku mereka.

Beberapa contoh remaja yang merasakan dampak dari kegiatan remaja masjid yang peneliti temukan ialah yang pertama Muhammad Faras selaku wakil ketua Ikatan Remaja Masjid At-taqwa, secara sadar merasakan dampak kegiatan terhadap perilakunya seperti menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, dan teman-teman yang ada di sekitarnya.

karena secara tanggung jawab dia lah orang yang di tuntut untuk lebih peduli dalam urusann keorganisasian.

Selanjutnya ialah remaja yang aktif dalam mengajar TPA dan pesantren kilat, uswatun hasanah dan Nur ayu agustian. setelah sekian lama aktif mengajar TPA dan pesantren kilat mereka dapat mempelajari banyaknya karakteristik anak-anak sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap anak-anak. Mereka juga merasakan perubahan dalam hal komunikasi antar remaja dimana sebelumnya mereka cenderung tertutup terhadap orang lain tetapi setelah mengenal dan berada dalam lingkup organisasi remaja masjid mereka lebih terbuka dan berani untuk tampil di tempat umum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat remaja terhadap organisasi remaja masjid meliputi, kegiatan yang bersifat unformal seperti olahraga dan kegiatan yang bersifat formal seperti TPA dan pesantren kilat.
2. Secara umum nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan remaja masjid bermuara pada pembentukan akhlakul karimah sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman.
3. Perubahan tingkah laku remaja setelah mengikuti kegiatan sangat beragam sesuai dengan niat dan tujuan awal masing-masing remaja. Mulai dari berubah menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya sampai perubahan dalam pola hubungan antar remaja lainnya.

#### **B. Saran**

Ikatan Remaja Masjid At-taqwa (IRMA) merupakan wadah remaja dalam mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya. Dalam pengembangan karakter remaja perlu diciptakan lingkungan yang dapat

mendukung perkembangannya. Sehingga penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Masjid, agar turut serta memberikan bimbingan kepada remaja agar senantiasa konsisten dalam menjalankan kegiatan di masyarakat
2. Bagi Pengurus IRMA, agar membentuk struktural sesuai dengan pedoman organisasi pada umumnya sehingga berdampak secara langsung pada minat remaja
3. Bagi remaja sekitar masjid, agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid, karena selain dapat mempelajari tentang cara bersosialisasi, didalamnya juga terdapat pengalaman yang baik untuk perkembangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Wahab, Rohmalina. *Psikologi belajar*, cet III. Depok : Rajawali pers 2018.
- Papalia, Diane E, *et al. Human development (psikologi perkembangan)*, cet II. Jakarta : Kencana. 2011.
- Monks, Knoers, dan Hardito, Siti rahayu. *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*, cet-14. Yogyakarta : Gajah Mada University. 2002.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka. 1999.
- Iskandarwasid dan Sunendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, cet-3 Bandung : Rosda. 2011.
- Marimbah, Ahmad D. *Pengantar Filsafat pendidikan islam*, Bandung : PT Al-maarif. 1992.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta : Kencana. 2014.
- Abrar, Abdul Rachman. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana. 1993.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi umum & Perkembangan*, cet II. Jakarta : Pedomani Ilmu jaya. 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi pendidikan*, cet-28. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. 2003.
- Sarlito, Sarwono. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga. 2002.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*. Jakarta : Pustaka setia. 2006
- Mustofa, Bisri. *Kamus lengkap Sosiologi*. Yogyakarta : Panji Pustaka. 2008

Sobirin, Ahmad. *Pengertian Budaya Organisasi, makna dan kehidupan dalam berorganisasi*. Yogyakarta : UPP, STIM YKPN. 2007.

Arifin, Tahir. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Deepublish. 2014

Terry, George R. *Guide to manajemen*, terj. J. Smith. Jakarta : Bumi Aksara. 2006

Siswanto dan Sucipto, Agus. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang : UIN Malang Press. 2008

J. Winardi. *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta : Kencana. 2004

Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2001

Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta : Grafindo persada. 2013

Siswanto, *Panduan Praktis organisasi remaja masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2005

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press. 2001

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1996.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Cirendeuh : PT. Wahana Kordofa. 2018.

Riduwan. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004

Abbas, Afif Fauzi. *Metodologi Penelitian*. Ciputat : Adelina Bersaudara. 2010.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University. 1993.

### **Jurnal**

Rohmah, Elfi Yuliani. "Psikologi Remaja Muslim". *Al-Murabbi*. 3 (2). 2017



Jannah, Miftahul. *“Remaja dan tugas-tugas Perkembangannya dalam islam”*.  
*Psikoislamedia*. 1 (1). 2016.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Bpk. Abdul Aziz Kamali**

**KETUA DKM AT-TAQWA**

**Pertanyaan:**

Bagaimana sejarah berdirinya Masjid At-taqwa?

Bagaimana latar belakang berdirinya IRMA?

Apa saja kegiatan dalam Masjid At-Taqwa?

Apa saja kegiatan masjid yang mengandung nilai-nilai pendidikan?

Seberapa penting keberadaan IRMA untuk lingkungan masjid at-taqwa?

Apa saran untuk remaja dalam menjalani kehidupan bermasyarakat?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Fakhri Wicaksana**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Muhammad Iqbal**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Muhammad Faras**

**WAKIL KETUA IRMA AT-TAQWA**

**Pertanyaan:**

Bagaimana sejarah berdirinya IRMA?

Apa tujuan didirikannya IRMA?

Bagaimana kondisi IRMA?

Apa saja kegiatan IRMA?

Kegiatan apa yang banyak diminati oleh remaja?

Apa nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan remaja masjid?

Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat menjalankan organisasi di IRMA?

Lalu, bagaimana cara mengatasinya?

Bagaimana dampak yang dirasakan secara pribadi setelah aktif dalam IRMA?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Nur Ayu Agustian**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Faiq L. Paneduh**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Tunggul Karisma**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama: Uswatun Hasanah**

### **REMAJA SEKITAR MASJID**

Apa yang kamu ketahui seputar organisasi?

Bagaimana penilaian anda tentang IRMA?

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan di dalam IRMA?

Bagaimana minat anda terhadap kegiatan IRMA?

Pernah mendengar tentang pendidikan karakter?

Menurut anda, apakah kegiatan yang ada dalam IRMA memiliki dampak terhadap karakter anda?

Apa saran anda untuk IRMA supaya lebih efektif dan bermanfaat?

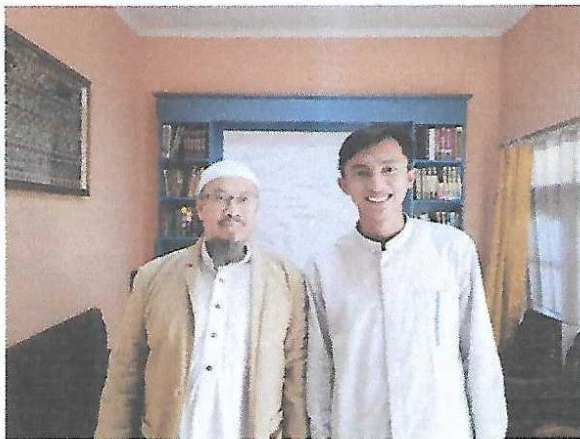
Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan IRMA?

## DOKUMETASI

Bersama remaja sekitar masjid dan alumni IRMA



Bersama Ketua DKM At-Taqwa



Bersama Wakil Ketua IRMA



Bersama Ketua Kegiatan  
Muharram 2018







**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : fajumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : <sup>16</sup>/F.6.I-UMJ/VI/2020  
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 19 Syawal 1441 H  
11 Juni 2020 M

Kepada Yth.  
Ketua DKM Masjid At – Taqwa  
Jl. Rajawali Raya Rt.08/08 Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MOHAMAD RIDWAN FAIZ  
Nomor Pokok : 2016510027  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 6 Oktober 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.  
Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam praktikum penelitian yang berjudul:

*"Analisis Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

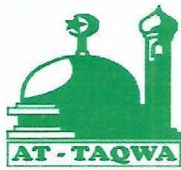
*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



Dekan,  
Wakil Dekan II,

*Drs. Ascep Supyadillah, M.Ag.*

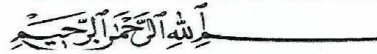
Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



# “MASJID AT-TAQWA”

Jl. Rajawali Raya Rt. 08/08 Bojong Rangkong, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur

Telp. 70990970 – 70992505 – 70990961 – 08128523171 - 081311050194



## SURAT KETERANGAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kita nikmat sehat dan panjang umur Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita semua.

Kami selaku DKM Masjid At-Taqwa dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Ridwan Faiz  
Nomor Pokok : 2016510027  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid (IRMA)” pada hari jum’at, 31 Juli 2020 di Masjid At-taqwa Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Cakung, 31 Juli 2020 M.



Bpk. Abdul Aziz Kamali



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MOHAMAD RIDWAN FAIZ  
No. Pokok : 2016510027  
Judul Skripsi : Analisis Minat Remaja terhadap Organisasi Remaja Masjid (Studi Kasus di masjid At - Taqwa Rw. 08 Pulogebang Cakung Jakarta Timur).  
Pembimbing : Bapak Dr. Sudcirman Tamin, M.Ag.  
Tgl. Berakhir : 13 April s.d. 13 September 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	5/5-20	Konsultasi awal penelitian, yg hrs dilakukan ny ttg pengisian form 4)	- Temu peneliti ny ttg pengisian form 4) hrs dimunculkan per bab IV - Tulis skema pengisian bab V.	5/20
2.	5/8-20	Konsultasi	- Konsep ny hrs di tulis dgn bab 6 - Redaksi Word dan Corel	5/20
3.	14/8-20	Konsultasi	- Hrs diperbaiki lagi : - Identifikasi masalah - Pjs penelitian - Hrs diperbaiki sub bab 6 - Rilek dgn 4)	14/8-20
4.	25/8-20	.	- Rilek dgn 4)	25/8-20